

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS II

IMPLEMENTATION OF PICTURE AND PICTURE STRATEGY TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING MOTIVATION IN SOCIAL STUDIES AT 2rd GRADE STUDENTS

Oleh: Fitrianida UI Husna, Universitas Negeri Yogyakarta
fitrianida.ul.husna@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan strategi *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas II SD Negeri Kraton. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kraton yang berjumlah 17 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas II SD Negeri Kraton. Peningkatan motivasi terjadi karena dalam prosesnya siswa diminta untuk berpikir logis dengan menempelkan gambar sesuai dengan peraturan dan menyampaikan pendapat. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti dengan menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Rata-rata motivasi belajar IPS siswa pada tindakan siklus I adalah 74 % dengan kategori tinggi. Pada siklus II, motivasi belajar IPS meningkat menjadi 81% dengan kategori tinggi sehingga telah tercapai keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Picture And Picture, Motivasi belajar IPS

Abstract

This research aim to explain the implementation of picture and picture strategy to improve student's learning motivation in social studies. This type of this research were classroom action research conducted in 2 cycles. The subjects of this research were the second grade students of SD Negeri Kraton, which were 17 students. The research used descriptive quantitative as data analysis. Techniques data validity used a validated questionnaire through expert judgment. The results of this research indicate the application of picture and picture can improve students's learning motivation in social studies. Implementation of picture media as the main tool in picture and picture learning strategy can improve students' learning motivation because in the process students are asked to think logically. Implementation of the action in cycle I, the average student's learning motivation sosial studies is 74%. Then it increases again after the action is done in cycle II, to 81% with high category, so this research does not proceed to the next cycle.

Keywords: strategy picture And picture, learning motivation in social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses tersebut hendaknya dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik

secara individu maupun kelompok melalui upaya pengajaran maupun pelatihan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini harus direncanakan dengan sungguh-sungguh, mengingat adanya tantangan perkembangan zaman dan persaingan global.

Sudjana (2005: 58) menyatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: pendidik (guru), siswa, bahan pengajaran, alat dan sumber belajar, pengajaran, serta penilaian. Semua komponen harus saling bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik terlebih untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan merancang strategi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011 : 24) setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen yang lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena strategi mencakup tentang strategi perencanaan yaitu bagaimana guru merencanakan proses belajar mengajar, pelaksanaan dan strategi penilaian pembelajaran. Apabila strategi pembelajaran dapat disusun dengan baik, maka akan terciptalah pembelajaran yang optimal.

Bukan hanya memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran namun seorang guru juga harus memahami peserta

didiknya dengan baik. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai motivator bagi peserta didiknya. Menurut Saputro (2000: 57) di dalam motivasi, tugas guru adalah membangkitkan anak dalam proses belajar dan membangkitkan keinginan anak untuk secara kontinyu mau belajar.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas II SD Negeri Kraton, menunjukkan bahwa terdapat masalah yang ditemui oleh guru, yaitu 1) guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan, 2) kurang maksimalnya penggunaan media yang sudah ada, dan 3) motivasi belajar IPS siswa yang masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran IPA, matematika, PKn dan Bahasa Indonesia.

Motivasi belajar IPS yang masih rendah dibuktikan dengan: 1) pada awal pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, namun setelah beberapa menit pembelajaran berlangsung siswa mulai terlihat kurang antusias dengan beberapa anak mulai mengantuk di dalam kelas, sehingga dampaknya adalah mengganggu teman yang ada disampingnya. 2) Kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran dibuktikan dengan siswa berbicara sendiri dan mulai mengganggu temannya. 3) Kurangnya keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran, misalnya ketika menjawab pertanyaan dari guru hanya anak-anak itu saja yang menjawab pertanyaan sedangkan siswa yang lain hanya diam dan beberapa kali menjawab apabila ditunjuk oleh guru. 4) ada beberapa siswa yang bertengkar di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar harus terhenti sementara. 5) Beberapa siswa mengantuk di kelas ketika pembelajaran

sedang berlangsung, sehingga guru meminta siswa untuk cuci muka terlebih dahulu.

Berdasarkan kondisi tersebut dan uraian tentang motivasi yang telah disampaikan di atas, maka perlu adanya penyampaian pembelajaran IPS dengan tepat sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS agar menjadi lebih baik. Peran strategi pembelajaran bisa menjadi salah satu alternative untuk membuat motivasi anak-anak untuk belajar. Salah satunya dengan strategi *picture and picture* untuk mengatasi masalah motivasi yang rendah di kelas II SD Negeri Kraton.

Menurut Suprijono (2009), *Picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. strategi ini mirip dengan *example non example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar menjadi perangkat utama dalam proses pembelajarannya. mendukung tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Strategi *picture and picture* juga menggunakan media visual berupa gambar sebagai salah satu perangkat utama dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian hasil observasi diatas, peneliti memilih strategi pembelajara *picture and picture* karena menurut Levie dan Levie (Azhar Arsyad 2009: 9), belajar melalui stimulus visual membuah hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, menghubungkan antar fakta-fakta dan konsep serta mengenali dibandingkan dengan belajar melalui stimulus verbal saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan media visual berupa gambar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar,

sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas II SD Negeri Kraton.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April - Mei 2017 di kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta. Pemilihan ini berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan dan pemberian pratindakan berupa angket motivasi.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta yang berjumlah 17 siswa.

Prosedur

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

menggunakan strategi *picture and picture* dan materi pelajaran IPS, Membuat lembar kerja siswa (LKS), Membuat lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, membuat angket untuk mendapatkan data awal mengenai motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

b. Tindakan dan observasi

Tindakan berupa wujud nyata dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahap yaitu, kegiatan awal yang meliputi guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan inti meliputi kegiatan siswa dan guru ketika proses pembelajaran IPS berlangsung menggunakan strategi *picture and picture* dan penutup meliputi kegiatan siswa dan guru dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi terhadap materi pelajaran. kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi agar mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh observer untuk observasi untuk memonitoring kegiatan pembelajaran. hal – hal yang diamati adalah situasi kelas, interaksi guru dan siswa, perilaku siswa dan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi / pedoman observasi berupa daftar kegiatan dengan memberikan centang (v) atau *checklist*.

c. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan refleksi

setelah melakukan tindakan menggunakan strategi *picture and picture*. Peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya apabila masih ada kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu angket dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar observasi. Lembar observasi menggunakan *rating scale* dan mengacu pada aktivitas siswa. Sedangkan lembar angket menggunakan *skala likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil angket.

Analisis hasil angket motivasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- 1) Menghitung jumlah skor setiap butir sesuai dengan aspek motivasi
- 2) Setiap butir pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan aspek motivasi
- 3) Menjumlah skor setiap butir pernyataan sesuai dengan aspek motivasi
- 4) Mencari besar presentase skor yang diperoleh tiap aspek dan dikategorikan sesuai tabel 4 dibawah.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor tiap aspek}}{\text{Skor maksimum tiap aspek}} \times 100 \%$$

Tabel 1 . Kualifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar IPS Siswa

Presentase skor yang diperoleh	Kategori
85 % - 100%	Sangat tinggi
71 % - 85%	Tinggi
56 % - 70%	Sedang
41% -55%	Rendah
0 - 20%	Sangat rendah

Analisis hasil observasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat tabel kualifikasi hasil observasi yaitu dengan cara:
 - a. Menentukan skor tertinggi dan terendah dari skor observasi.
 - b. Menentukan interval,

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas}}$$
 - c. Mendistribusikan hasil perhitungan ke dalam tabel rentang nilai.

Tabel 2. Kualifikasi Hasil Observasi

Presentase skor yang diperoleh	Kategori
85 % - 100%	Sangat tinggi
69 % - 84%	Tinggi
53 % - 68%	Sedang
37 % -52%	Rendah
< 36%	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi selama empat hari meliputi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas II SD Negeri Kraton, hal yang ditemui adalah 1) guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan

penugasan, 2) kurang maksimalnya penggunaan media yang sudah ada, dan 3) motivasi belajar IPS siswa yang masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran IPA, matematika, PKn dan Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, pada kegiatan awal guru menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab kepada siswa dengan sesekali menunjuk siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Kemudian, siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis. Hal ini, cenderung membuat siswa hanya melihat buku dan mendengarkan guru sehingga dampaknya adalah siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran kurang berjalan optimal.

Data tentang motivasi belajar siswa diambil menggunakan angket. Angket tahap awal/ angket pra siklus dibagikan pada siswa pada hari Selasa, 01 April 2017. Semua siswa menjawab angket dengan baik. Dari hasil angket pra siklus diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar IPS secara Indikator pada Pratindakan

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	63%	Sedang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	64%	Sedang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	68%	Sedang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	58%	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	60%	Sedang
6	Adanya lingkungan yang kondusif	55%	Rendah
Jumlah		61%	sedang

Berdasarkan tabel diatas, motivasi belajar IPS siswa kelas II SDN Kraton pada pratindakan memiliki kategori sedang dengan presentase 61%. Jika dilihat dari segi ketercapaian, maka setiap indikator belum tercapai seluruhnya. Bahkan, dari ke enam indikator terdapat satu kategori rendah dan lima kategori sedang. Indikator yang memiliki kategori rendah adalah adanya lingkungan yang kondusif. Sedangkan indikator yang memiliki kategori sedang adalah keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka dapat dihasilkan analisis angket berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar IPS secara Indikator pada Pratindakan

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	79%	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78%	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	78%	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	75%	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	68%	Sedang
6	Adanya lingkungan yang kondusif	68%	Sedang
Jumlah		74%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, motivasi belajar IPS siswa kelas II SDN Kraton pada siklus I memiliki kategori tinggi dengan presentase 74%. Sedangkan jika dilihat dari segi ketercapaian, maka setiap indikator belum tercapai secara seluruhnya. Bahkan, dari ke enam indikator terdapat dua kategori sedang dan empat kategori tinggi. Indikator yang memiliki kategori sedang adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif. Sedangkan indikator yang memiliki kategori tinggi adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pembelajaran IPS belum memenuhi kriteria keberhasilan. Sehingga, dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan guru adalah dengan menambah video dalam pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa. Hasil angket dari siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Angket Motivasi Belajar IPS Siswa Siklus II

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	86%	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	80%	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	87%	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	79 %	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	80%	Tinggi
6	Adanya lingkungan yang kondusif	75%	Tinggi
Jumlah		81%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, motivasi belajar IPS siswa kelas II SDN Kraton pada siklus II memiliki kategori tinggi dengan presentase 81 %. Sedangkan jika dilihat dari segi ketercapaian, maka setiap indokator sudah tercapai seluruhnya. Keenam indikator yang memiliki kategori inggi yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adnaya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam belajar.

Diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, yaitu pada pertemuan ketiga motivasi belajar siswa sebesar 76% yang masuk dalam katategori tinggi miningkat menjadi 84% yang masuk dalam kategori tinggi pada pertemuan kedua. Secara persentase, rata – rata skor observasi pada siklus II adalah 81% dan skor tersebut masuk dalam kategori tinggi. Apabila dibandingkan dengan

observasi pada siklus I, maka terjadi peningkatan skor sebesar 13%.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri Kraton menunjukkan bahwa penggunaan strategi *picture and picture* dapat meningktan motivasi belajar ips siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data hasil observasi dan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan motivasi belajar ips siswa dengan menggunakan *strategi picture and picture*.

Peningkatan motivasi belajar IPS siswa dianalisis secara indikator Peningkatan motivasi belajar IPS secara indikator ditunjukkan dari ketercapainnya seluruh indikator dengan kriteria keberhasilan. Peningkatan angket motivasi belajar IPS secara indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Angket Motivasi

Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	63%	79%	86%
2	64%	78%	80%
3	68%	78%	87%
4	58%	75%	79%
5	60%	68%	80%
6	55%	68%	75%
Rata - Rata	61%	74%	81%

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan semua indikator belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu dibawah 75%. Sebanyak lima dari enam indikator masih tergolong pada kategori sedang, yaitu keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik

dalam belajar. Sedangkan satu lainnya tergolong dalam kategori rendah, yaitu adanya lingkungan yang kondusif. Apabila diukur secara persentase, maka motivasi belajar IPS siswa sebanyak 61 % dan termasuk dalam kategori sedang.

Pada siklus I, setelah menggunakan strategi *picture and picture*, terjadi peningkatan motivasi belajar IPS siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya persentase seluruh indikator. Terdapat empat indikator yang masuk dalam kategori tinggi dan dua indikator yang masuk dalam kategori sedang. Apabila diukur secara persentase, maka motivasi belajar IPS siswa adalah 75% dan masuk dalam kategori tinggi. Jika dibandingkan dengan pratindakan, maka motivasi belajar IPS siswa naik sebesar 14%. Walaupun secara persentase keseluruhan masuk dalam kategori tinggi, namun belum tercapai secara keberhasilan secara indikator, karena masih ada dua indikator yang masih tergolong sedang.

Pada siklus II, semua indikator sudah memenuhi kriteria keberhasilan yakni motivasi belajar >75%. Terdapat dua indikator yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan empat kategori yang lainnya masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II ini, persentase rata-ratanya sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 8% dari siklus I dan tentunya mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan keenam indikator dari angket, rata-rata persentase yang paling tinggi adalah indikator pertama dan ketiga yaitu Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Pada pratindakan persentase dari indikator

adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah 63%, kemudian di siklus I naik menjadi 79 % dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa untuk berhasil dalam mencapai kegiatan pembelajaran. Sedangkan indikator yang tertinggi lainnya adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II. Pada siklus I, persentasenya adalah 68%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%.

Keempat indikator lainnya juga mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Indikator kebutuhan dalam belajar misalnya. Indikator ini meningkat dari 64% di pratindakan, naik menjadi 78% di siklus I dan naik kembali di siklus II. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi di siklus I sebesar 14%. Hal ini disebabkan karena pada di siklus I, siswa baru mengenal pembelajaran *picture and picture*, sehingga fokus perhatian siswa masih tajam dan serius. Sedangkan di siklus II, siswa sudah mulai paham sehingga beberapa siswa kadang-kala mulai berkurang kebutuhan rasa belajarnya.

Pada indikator adanya penghargaan yang tinggi juga mengalami peningkatan yaitu 58% pada pratindakan, 75 % pada siklus I dan 79 % pada siklus II. Apabila dilihat dari kenaikan skor persentasenya, maka dari pratindakan hingga siklus I terjadi peningkatan sebesar 17%. Hal ini disebabkan karena siswa sangat menyukai ketika mereka diberikan penghargaan oleh guru baik berupa ucapan “bagus nak”, “pintar sekali” atau dengan berupa barang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penghargaan memberikan posisi

tersendiri bagi siswa untuk lebih bersemangat untuk belajar.

Selanjutnya adalah indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang mengalami peningkatan dari 60% menjadi 68 % dan terakhir menjadi 76 %. Pada indikator ini, ada sebagian siswa yang menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan media atau yang menyenangkan. Namun ada juga siswa yang lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode ceramah. Sedangkan indikator terakhir adalah suasana yang kondusif dalam belajar memperoleh persentase paling rendah yaitu 55 % naik menjadi 68 dan naik menjadi 75 %. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang cukup ramai dan sulit dikondisikan ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan kadangkala terdapat beberapa siswa yang berkelahi maupun bermain kartu ketika pembelajaran berlangsung.

Selain menggunakan angket, dilakukan observasi dengan panduan lembar observasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang diamati adalah keaktifan siswa ketika di kelas. berdasarkan hasil observasi, maka terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I secara persentase hasilnya sebesar 68 %, sehingga masuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus II secara persentase hasilnya adalah 81% dan masuk dalam kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 12 % pada observasi.

Adanya peningkatan pada siklus ke II, baik berdasarkan angket motivasi maupun observasi ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa menggunakan strategi *picture and picture* pada pelajaran IPS kelas II di SD Negeri Kraton dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus II karena motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria berhasil seperti yang ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Kelas II SD Negeri Kraton. Penggunaan media gambar sebagai perangkat utama dalam strategi pembelajaran *picture and picture* menambah motivasi belajar siswa karena dalam prosesnya siswa diminta untuk berpikir logis dengan menempelkan gambar sesuai dengan peraturan dan menyampaikan pendapat. Siswa juga diminta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti dengan menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.

Hasil penelitian pada siklus I, terjadi peningkatan motivasi belajar IPS yaitu 74 % dengan kategori tinggi. Pada siklus II, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sehingga persentasenya 81%. dengan kategori tinggi sehingga telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, guru sebaiknya memberikan variasi strategi dalam

kegiatan pembelajaran dan serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. strategi pembelajaran *Picture and picture* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, video pembelajaran dan *reward* merupakan faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar IPS siswa kelas II SD Negeri Kraton. Oleh sebab itu, guru dapat menerapkan video dan *reward* dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.